



## Media Kesmas (*Public Health Media*)

e-ISSN 2776-1339

<https://jom.htp.ac.id/index.php/kesmas>

### Analisis Perilaku Siswa Terhadap Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) Di Smk N 5 Pekanbaru

Zahratul Atiqah<sup>1</sup>, Syukaisih<sup>2</sup>, Riri Maharani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIKes Hang Tuah Pekanbaru

Korespondensi : Zahratulatiqah1@gmail.com

Histori artikel	Abstrak
<p><i>Received:</i> 24-11-2020</p> <p><i>Accepted:</i> 03-12-2021</p> <p><i>Published:</i> 31-12-2021</p>	<p style="text-align: center;"><b>ABSTRAK</b></p> <p>Rokok elektrik atau vape merupakan suatu alat yang dirancang menghasilkan uap nikotin, tanpa pembakaran menggunakan tembakau tetapi tetap memberikan sensasi seperti merokok. Penggunaan vape dapat memberikan efek merugikan salah satunya cairan vape yang mengandung nikotin dapat mengakibatkan adiksi dan berbahaya bagi orang yang terkena paparannya. Survei dilakukan ketiga SMK di Kota Pekanbaru dan ditemukan SMK N 5 Pekanbaru terbanyak yang menggunakan vape yaitu 17 siswa. Tujuan penelitian untuk mengetahui informasi yang mendalam tentang perilaku siswa terhadap penggunaan vape. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan dengan wawancara mendalam. Teknik dalam penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan <i>Snowball Sampling</i>. Dalam penelitian ini jumlah informan mengacu pada prinsip kesesuaian dan kecukupan, yaitu 4 informan utama, 2 informan pendukung dan 1 informan kunci. Terdapat 6 variabel yaitu pengetahuan, sikap, persepsi, pengaruh teman sebaya, peran guru dan gaya hidup. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap siswa pengguna vape masih rendah, pengaruh dari teman sebaya yang negatif sehingga terpengaruh memakai vape, peran guru yang masih kurang dan gaya hidup siswa yang ingin terlihat kekinian. Disarankan agar guru BK menyampaikan informasi secara ilmiah terkait bahaya penggunaan vape untuk meningkatkan pemahaman mengenai vape untuk mencegah munculnya lagi perokok vape pemula.</p> <p><b>Kata Kunci : Siswa SMK N 5, Rokok Elektrik (Vape), Pengetahuan, Gaya Hidup, Peran Guru</b></p> <p style="text-align: center;"><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>Electronic cigarette (e-cigarette) or also known as vape is a device designed to produce nicotine vapor, without the process of tobacco combustion but still gives a sensation same like smoking. The use of vaping can give detrimental effects such as vape fluids that contain nicotine can cause addiction and it is dangerous to the people who are exposed to. The survey was conducted at the three vocational schools and SMKN 5 Pekanbaru was the largest number of vape users, namely 17 students. The</i></p>

---

*objective of this research was to find in depth information about students' behavior towards the use of vape. This study is a qualitative research with a phenomenological approach and with in-depth interviews. Sampling technique of this study was Snowball Sampling. In this study, the number of informants refers to the principle of suitability and adequacy, namely 4 main informants, 2 supporting informants and 1 key informant. There were 6 variables, namely knowledge, attitude, perception, peer influence, teacher's role and lifestyle. The results of this research concluded that the knowledge and students attitude in using vape is still low, negative influence from peers that can affect to use vape, the lack of teacher's role and the lifestyle of students who want to look modern or contemporary. The counseling teachers are suggested to convey scientific information regarding the dangers of using vape to increase understanding about vape itself in preventing the reappearance of novice vape smoker.*

**Keywords : Students of SMK N 5, Electronic cigarette (Vape), Knowledge, Lifestyle, Teacher's Role**

---

## PENDAHULUAN

Penggunaan vape dalam kalangan remaja ini sangat marak, sebagian besar pengguna vape berasal dari orang-orang perokok yang hijrah menjadi penggemar vape. Sebagian orang mengatakan bahwa vape dapat membuat kecanduan seorang perokok dapat hilang, serta resiko yang didapatkan lebih sedikit di bandingkan rokok tembakau. Namun selain dipercaya memiliki resiko yang lebih sedikit, para remaja yang menggunakan vape dapat menunjukkan bahwa dirinya selalu mengikuti jaman yang terus berkembang (Lazuardi, 2016).

Menurut penelitian Lorensia (2017), yang menyatakan keamanan rokok elektrik tidak terjamin. Liquid rokok elektrik dan voltase pada baterai yang ada pada rokok elektrik memiliki komponen yang berbahaya. Dan akan semakin berbahaya yang memiliki tegangan yang tinggi. Dikarenakan dapat menimbulkan percikapan api bahkan ledakan. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukannya. Salah satu responden pada penelitiannya menyatakan memiliki pengalaman yang buruk ketika rokok elektrik yang dimilikinya secara langsung mengeluarkan percikan api.

Menurut BPOM, 2015, data penggunaan rokok elektronik di beberapa negara terus mengalami peningkatan beberapa tahun terakhir, terutama pada usia remaja dan pelajar atau mahasiswa. Contohnya di Amerika Serikat, penggunaanya bertambah tiga kali lipat hanya dalam rentang setahun yaitu antara tahun 2013 sebanyak 4,5 % dan 2014 menjadi 13,4 % , , atau diperkirakan mencapai dua juta siswa SMA dan 450.000 siswa SMP telah menjadi pengguna.

Menurut Kemenkes RI (2013), menjelaskan di Indonesia sendiri pengguna rokok elektrik ini semakin lama semakin banyak ditemukan. Sampai saat ini belum ditemukan data yang

pasti mengenai jumlah pengguna rokok elektrik di Indonesia, namun menurut survei yang dilakukan oleh Riskesdas (2013) total remaja yang menggunakan rokok elektrik adalah 2,1% selama 30 hari terakhir dan hal ini dialami oleh remaja laki – laki sebanyak 3% dan remaja perempuan 1,1% (Kemenkes RI, 2013).

Di Kota Pekanbaru sendiri, jumlah pengguna rokok elektrik atau vape ini sendiri belum diketahui pasti. Tetapi di Pekanbaru ada komunitas khusus untuk perokok elektrik yang namanya *Riau Vaper Community* (RVC). Riau Vaper Community yang berdiri pada 13 September 2014 ini memiliki sekitar 160 anggota, anggota Riau Vaper Community adalah terdiri dari orang-orang yang ingin berhenti menghisap rokok dan seluruh anggotanya menggunakan rokok elektrik (Martianov, 2016).

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Provinsi Riau (2018), di dapatkan jumlah SMK di Kota Pekanbaru sebanyak 64 SMK. Dari data tersebut didapatkan 3 SMK yang muridnya terbanyak, urutan pertama SMK N 2 Pekanbaru jumlah murid 2.416 dengan jumlah siswa sebanyak 1.315, urutan kedua SMK N 5 Pekanbaru jumlah murid 1.661 dengan jumlah siswa sebanyak 1.207, dan urutan ketiga SMK N 4 Pekanbaru jumlah murid 1.397 dengan jumlah siswa sebanyak 636. Dari ketiga sekolah tersebut peneliti mensurvei 3 sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil saat melakukan survei awal di SMK N 2 Pekanbaru ada sebanyak 9 siswa yang menggunakan vape. Hasil saat survei yaitu siswa disana tahu dampak dari vape yaitu ada kemungkinan vape meledak saat digunakan, tetapi mereka tetap menggunakan vape karena mereka berpersepsi ingin mengurangi penggunaan rokok tembakau dan ingin berhenti merokok secara perlahan dengan menggunakan vape ini. Dan disini pengetahuan mereka terhadap dampak vape sudah cukup bagus, tetapi persepsi mereka terhadap vape masih kurang.

Survei awal juga dilakukan di SMK N 5 Pekanbaru ada sebanyak 17 siswa menggunakan vape. Saat survei awal peneliti melakukan wawancara dan hasilnya di SMK N 5 Pekanbaru tersebut siswa yang menggunakan vape ini mereka mempunyai persepsi yang salah yaitu menggunakan rokok elektrik (vape) ini dikarenakan vape bisa mengurangi penggunaan rokok tembakau, mereka berpersepsi rokok elektrik tidak seberbahaya rokok tembakau dan juga asap nya tidak berbahaya jika terhirup. Saat survei peneliti juga mendapatkan salah satu siswa disana pernah merasa seperti disentrum saat menggunakan rokok elektrik (vape), dan siswa tersebut mengatakan saat ia menggunakan rokok elektrik (vape) ini di orang terdekatnya, orang tersebut batuk – batuk karena terhirup asap dari rokok elektrik (vape). Disini pengetahuan siswa terhadap bahaya dari vape masih kurang, karena mereka belum tahu dampak dari vape baik untuk diri sendiri maupun orang di sekitarnya.

Selain itu mereka juga mengatakan menggunakan vape ini karena melihat teman menggunakan vape juga. Dan mereka menganggap menggunakan vape agar terlihat keren.

Sedangkan saat peneliti melakukan survei awal di SMK N 4 Pekanbaru ada 12 siswa menggunakan vape. Hasilnya terlihat mereka tahu dampak vape untuk diri sendiri, tetapi mereka tidak tahu dampak vape terhadap orang sekitar. Dan juga persepsinya masih kurang karena mereka mengatakan kalau vape ini adalah alat untuk mengurangi pemakaian rokok tembakau. Dan mereka menggunakan vape ini karena melihat temannya juga menggunakan vape.

Karena dilihat dari hasil saat memalukan survei awal ketiga sekolah tersebut, maka peneliti menetapkan SMK N 5 Pekanbaru menjadi tempat penelitian karena SMK tersebut yang paling tinggi pengguna vape pada saat dilakukan survei awal ditambah dengan keadaan SMK disana banyak warung – warung untuk tempat mereka menggunakan vape. Dan juga pengetahuan mereka mengenai dampak vape baik untuk diri sendiri dan orang sekitar masih kurang, persepsi terhadap vape ini membuat berhenti merokok, sikap mereka terhadap penggunaan vape di dekat orang sekitar yang masih kurang. Tujuan penelitian untuk mengetahui informasi yang mendalam tentang perilaku siswa terhadap penggunaan rokok elektrik (vape) di SMK N 5 Pekanbaru Tahun 2020.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dilakukan di SMK N 5 Pekanbaru di jalan Yos Sudarso, pada bulan Maret sampai Mei 2020. Teknik dalam penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Snowball Sampling*. Penelitian ini mengacu pada 2 prinsip, yaitu kecukupan dan kesesuaian. Kecukupan yaitu dimana jumlah informan ditentukan oleh kecukupan informasi yang diperoleh, dan kesesuaian dimana informan memiliki pengetahuan terlibat langsung. Informan dalam penelitian ini 7 orang terdiri dari 4 orang pengguna Vape, 1 orang guru BK dan 2 orang teman sebaya. Validitas data dilakukan dengan metode triangulasi.

## HASIL

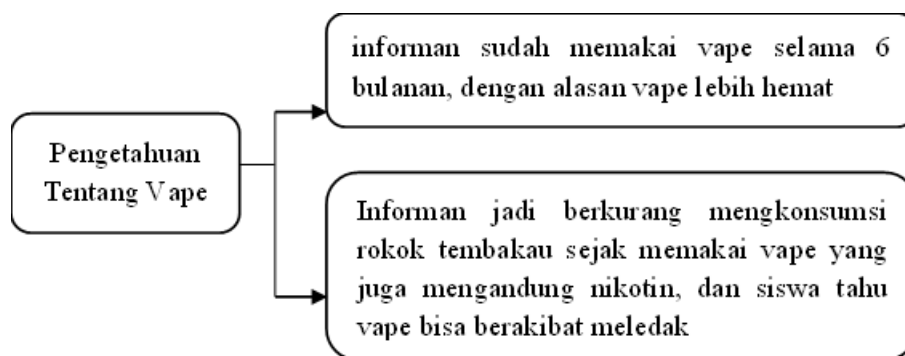
Berdasarkan analisa peneliti terhadap kecenderungan gaya hidup siswa terhadap vape maka peneliti mendapatkan bahwa sebagian siswa menjadi seseorang pengguna vape memiliki alasan tersendiri. Setiap siswa memiliki alasan dan tujuan pribadi yang membuat ia tertarik untuk menjadi pengguna vape. Sebagian informan mengatakan bahwa menggunakan vape ini merasa lebih percaya diri, karena harga vape lebih mahal daripada rokok tembakau dan barang yang dipakai bukanlah barang murahan. Apalagi asap yang dikeluarkan bisa

dikreasikan berbagai macam bentuk dan juga asapnya tidak bau, jadi informan merasa lebih percaya diri ketika menggunakan vape.

## PEMBAHASAN

### A. Kecenderungan Pengetahuan Siswa Terhadap Penggunaan Rokok Elektrik (Vape)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap perilaku siswa dalam menggunakan rokok elektrik (vape) di SMK N 5 Pekanbaru didapatkan hasil bahwa pengetahuan siswa tentang rokok elektrik kurang. Dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa informan mengatakan vape adalah sejenis rokok elektrik yang mempunyai varian rasa dan berbeda dengan rokok tembakau. Bagi informan vape ini alat untuk berhenti merokok dan hanya untuk seru – seruan saja dan beberapa informan tidak tau liquid yang digunakan ada nikotin atau tidaknya, informan hanya tahu nikotin bisa menyebabkan kecanduan saja dan tidak tahu dampak lainnya dari nikotin. Selain itu, semua informan tahu dampak yang akan dirasakan jika menggunakan vape itu apa, seperti tenggorokan kering, batuk, sesak nafas dan bahkan bisa meledak saat digunakan. Skema pengetahuan siswa dapat lihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1

#### Skema Pengetahuan

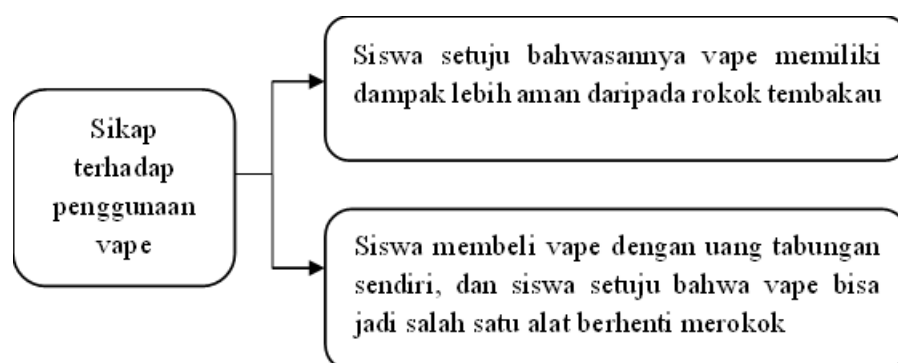
Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Ariyani Ovi Tri, dkk,2018) menunjukkan bahwa sebagian informan utama mengatakan bahwa menggunakan vapor dapat memberikan manfaat untuk berhenti merokok dan mengurangi konsumsi merokok. Namun, sebuah survei yang disponsori oleh produsen vapor menemukan bahwa hanya 1% dari pengguna vapor yang mampu bertahan secara permanen untuk berhenti merokok. Informan utama telah merasakan dampak dari penggunaan cairan vapor yang bernikotin seperti dehidrasi, pusing dan kecanduan yang merupakan efek merugikan bagi informan utama.

Menurut Notoatmodjo (2011), informasi yang disampaikan guru, orang tua, teman, buku dan surat kabar juga akan mempengaruhi pengetahuan. Seseorang akan dikatakan mempunyai pengetahuan tinggi bila didukung banyaknya informasi yang diperolehnya, semakin banyak informasi yang diperolehnya maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Begitu pula sebaliknya jika informasi yang didapatkan kurang maka tingkat pengetahuannya juga lebih kurang dibandingkan dengan yang mendapatkan informasi lebih banyak.

Berdasarkan analisa peneliti terhadap kecenderungan pengetahuan siswa terhadap vape maka peneliti mendapatkan bahwa karakteristik pergaulan siswa yang cenderung mengelompokkan pada teman sebayanya memberikan kontribusi terkait perolehan informasi mengenai vape. Pada sebagian informan, peneliti menemukan bahwa pengetahuan informan yang kurang itu dikarenakan mereka mendapatkan informasi dari teman sebayanya dari mulut ke mulut tanpa mencari lebih banyak dan lebih pasti lagi apa itu vape dan dampaknya bagi kesehatan dan juga kandungan apa yang ada di dalam liquid serta dampak dari nikotin tersebut. Selain itu, walaupun informasi yang diperoleh informan ini dari lingkungan pertemanan tetapi hal tersebut dapat mempengaruhi bagaimana pengetahuan seseorang.

### **B. Kecenderungan Sikap Siswa Terhadap Penggunaan Rokok Elektrik (Vape)**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap 4 informan utama yang dilakukan terhadap perilaku siswa dalam menggunakan rokok elektrik (vape) di SMK N 5 Pekanbaru didapatkan hasil bahwa sikap siswa terhadap vape ini juga masih kurang. Dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan informan setuju bahwasannya vape memiliki dampak yang lebih aman daripada rokok tembakau karena beberapa informan belum merasakan dampak yang negatif dari penggunaan vape tersebut. Informan juga setuju vape merupakan alat alternatif untuk berhenti merokok. Selain itu informan juga mengatakan bahwa vape ini lebih aman untuk digunakan daripada menggunakan rokok tembakau. Skema sikap siswa dapat lihat pada gambar 2 berikut:



**Gambar 2**

## Skema Sikap

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Damayanti Apsari, 2016) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki riwayat merokok non elektronik dan tidak memiliki riwayat merokok non elektronik. Rata-rata pengguna rokok elektronik pada komunitas ini merupakan perokok berat, sehingga mereka mencari cara sebagai alternatif untuk berhenti merokok sebab mereka sadar bahwa rokok berdampak buruk bagi kesehatan dan berbahaya bagi orang-orang di sekitarnya. Namun demikian, tidak sedikit pengguna rokok elektronik yang menggunakan produk rokok elektronik dan rokok konvensional (dual use), mereka merasa bahwa untuk berhenti merokok diperlukan cara yang bertahap.

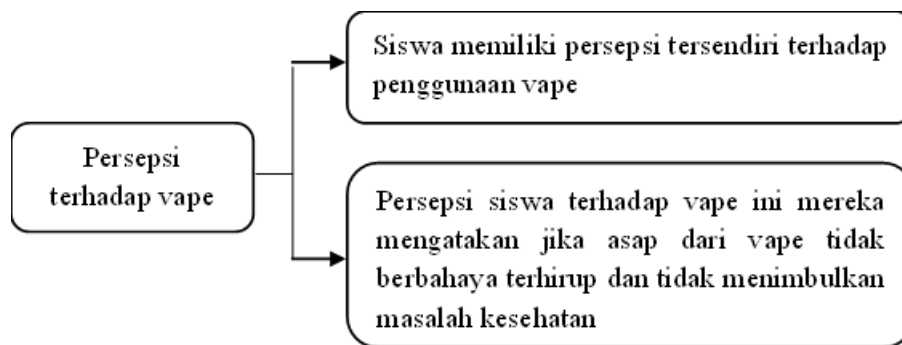
Menurut Notoatmodjo (2011), sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang – tidak senang, setuju – tidak setuju, baik – tidak baik, dan sebagainya). Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan atau reaksi tertutup).

Berdasarkan analisa peneliti terhadap kecenderungan sikap siswa terhadap vape maka peneliti mendapatkan bahwa masih menemukan siswa yang setuju bahwa vape memiliki dampak lebih sedikit atau lebih aman dari rokok tembakau, setuju vape bisa dijadikan sebagai salah satu alat untuk berhenti merokok. Mereka mengetahui bahwa salah satu dampak yang akan diakibatkan dari penggunaan vape ini salah satunya yaitu bisa meledak. Peneliti juga menemukan bahwa siswa menggunakan vape dilingkungan sekolah yaitu di kelas saat tidak ada guru dan juga di kantin – kantin diluar sekolah bahkan di dalam sekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara mendalam dengan informan utama dan informan pendukung yaitu siswa pengguna vape dan teman sebaya pengguna vape juga. Peneliti juga mendapatkan bahwa sikap seseorang mempengaruhi perilaku orang tersebut. Sikap yang ditimbulkan terhadap perilaku menggunakan vape akan mempengaruhi individu tersebut dalam mengambil keputusan untuk berperilaku menggunakan vape.

### C. Kecenderungan Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Rokok Elektrik (Vape)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap 4 informan utama yang dilakukan mengenai persepsi siswa pengguna vape bahwa sebagian besar informan memiliki persepsi yang masih kurang, karena informan mempunyai persepsi kalau rokok vape ini asapnya tidak seberbahaya rokok tembakau. Informan juga mengatakan kalau vape ini keluar bukan berbentuk asap, tetapi hanya uap saja jadi tidak apa jika terhirup oleh orang sekitar dan juga informan tidak tahu dampak dari asap vape jika terhirup oleh orang sekitar. Informan juga

berpersepsi kalau rokok vape ini membantu informan untuk mengurangi penggunaan rokok tembakau. Skema persepsi siswa dapat lihat pada gambar 3 berikut:



**Gambar 3**  
**Skema Persepsi**

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Ariyani Ovi Tri, 2019) menunjukkan bahwa informan utama telah merasakan dampak dari penggunaan cairan vapor yang bernikotin seperti dehidrasi, pusing dan kecanduan yang merupakan efek merugikan bagi informan utama. Sebagian besar informan utama hanya mengetahui bahwa cara mengatasi dampaknya dengan banyak meminum air. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Lorensia Amelia, dkk, 2017) menunjukkan bahwa sebagian besar persepsi responden mengenai rokok elektrik mengatakan sangat setuju bila rokok elektrik membantu mengurangi konsumsi merokok dan keuntungan tidak adanya abu dan kotoran dari rokok elektrik dibandingkan rokok tembakau.

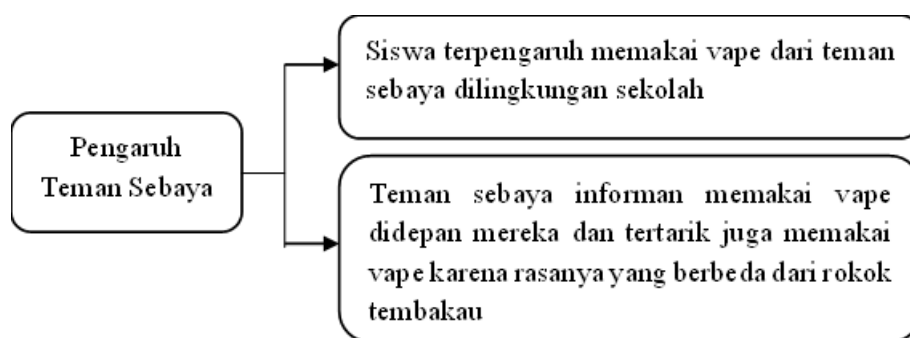
Notoatmodjo (2012), menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses penginderaan yang diterima stimulus oleh individu dengan melalui alat indera atau juga dapat disebut proses sensoris. Namun proses ini tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan diproses. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan yang merupakan proses pendahuluan dari proses persepsi. Persepsi mencerminkan pemahaman individu terhadap suatu objek. Hal ini menyangkut pada pengalaman yang terjadi pada diri informan sendiri, sehingga reaksi informan terhadap seseorang akan berbeda dengan satu dan yang lainnya.

Berdasarkan analisa peneliti terhadap kecenderungan persepsi siswa terhadap vape maka peneliti mendapatkan bahwa ketika siswa menyerap dan meyakini informasi bahwa persepsi terkait dengan penggunaan vape yang lebih aman dari pada rokok tembakau. Proporsi pengguna vape lebih banyak ditemukan pada informan dengan persepsi yang negatif (mendukung penggunaan vape) dibandingkan pada informan dengan persepsi yang positif. Sebagian besar persepsi informan mengenai vape mengatakan setuju bila vape bisa membantu mengurangi konsumsi rokok tembakau dan keuntungan tidak adanya abu dan kotoran dari vape dibandingkan rokok tembakau.



#### D. Kecenderungan Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Penggunaan Rokok Elektrik (Vape)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap 4 informan utama perilaku siswa dalam menggunakan rokok elektrik (vape) di SMK N 5 Pekanbaru didapatkan hasil bahwa pengaruh dari siswa untuk menggunakan rokok elektrik ini juga dari pengaruh teman sebayanya. Saat sedang nongkrong bersama teman – temannya informan melihat teman sebayanya menggunakan vape dan memainkan asap vape dan asapnya harum dan informan penasaran dengan alat tersebut. Dan teman si informan memberikan pinjaman agar informan mencoba vape tersebut. Informan yakin untuk menggunakan vape karena rasanya yang bermacam – macam serta tertarik karena asapnya yang banyak dan bisa di kreasikan berbagai macam bentuk dan juga lebih heman atau lebih irit dari pada rokok tembakau. Skema pengaruh teman sebaya siswa dapat lihat pada gambar 4 berikut:



**Gambar 4**

#### **Skema Pengaruh Teman Sebaya**

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Ariyani Ovi Tri, 2019) menunjukkan bahwa peran teman sangat mendukung subjek dalam penelitian ini dalam menggunakan rokok elektronik dalam kehidupan sehari-hari. Subjek dalam penelitian ini mengenal rokok elektronik pertama kali ketika nongkrong dengan teman-teman. Awalnya melihat teman yang menggunakan rokok elektronik dan memainkan asap dengan berbagai macam trik dan serta bau harum yang tercium membuat subjek menjadi penasaran dan memiliki keinginan untuk mencoba rokok tersebut.

Remaja yang cenderung memiliki teman pengguna vape akan lebih mudah mengadopsi perilaku teman sebayanya sehingga lebih mungkin untuk menggunakan vape. Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini yaitu proporsi pengguna vape lebih banyak pada remaja yang memiliki teman pengguna vape dibandingkan yang tidak. Hal ini didukung oleh penelitian ini bahwa memiliki teman yang pernah menggunakan rokok elektrik lebih cenderung untuk mencoba menggunakan vape.

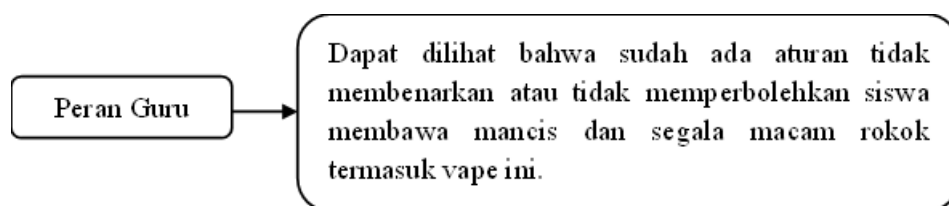
Menurut teori Kurt Lewin (dalam Istiqomah, dkk, 2016: 205) yang mengungkapkan bahwa lingkungan merupakan faktor penting yang pertama kali memperkenalkan rokok kepada remaja. Kondisi lingkungan yang mendukung atau lingkungan sekitar yang memiliki aktivitas merokok merupakan faktor pendorong remaja untuk ikut berperilaku merokok, hal ini dikarenakan stimulus lingkungan sangat kuat agar seseorang diterima sebagai anggota di lingkungannya. Faktor lingkungan yang termasuk di dalamnya adalah teman sebaya.

Berdasarkan analisa peneliti terhadap kecenderungan pengaruh teman sebaya siswa terhadap vape maka peneliti mendapatkan bahwa pengaruh dari teman sebaya sangat mempengaruhi perilaku seseorang. Berawal dari alasan informan mencoba untuk menggunakan vape yakni karena rasa penasaran, rasa ingin tahu yang tinggi dan rasa ingin mencoba hal yang baru. Didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin berpetualang, menjelajah segala sesuatu, dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya termasuk mencoba merokok elektronik. Peneliti juga mendapatkan bahwa siswa yang mempunyai teman pengguna vape berpeluang lebih besar untuk menggunakan vape secara aktif dibandingkan yang tidak punya. Dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap perilaku menggunakan vape pada siswa laki- laki di SMK N 5 Pekanbaru.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui sebagian besar responden mengenal atau memiliki kebiasaan menggunakan vape karena pengaruh teman – teman sebayanya. Hal ini karena remaja memiliki hasrat berkelompok dengan kawan senasib dan sebaya, dorongan sosial dari lingkungan yang mendesak siswa untuk menggunakan vape atau kalau tidak memakai vape dianggap tidak kekinian.

#### **E. Kecenderungan Peran Guru Terhadap Penggunaan Rokok Elektrik (Vape)**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap perilaku siswa dalam menggunakan rokok elektrik (vape) di SMK N 5 Pekanbaru didapatkan hasil bahwa di SMK N 5 Pekanbaru sudah ada aturan tidak membenarkan atau tidak memperbolehkan siswanya membawa mancis dan segala macam rokok termasuk vape ini. Tetapi para informan masih saja membawa rokok ataupun vape ini dan menggunakannya disaat guru tidak ada, dan ada juga yang menggunakannya di kantin luar sekolah, dan terkadang informan juga menggunakan vape didalam kelas ketika tidak ada guru. Skema peran guru Terhadap Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) dapat lihat pada gambar 4 berikut



## **Gambar 5**

### **Skema Peran Guru**

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Atikah Zulfa, 2019) menunjukkan bahwa rokok elektrik vaporizer menjadi tren baru bagi siswa di SMA Negeri 15 Padang. Tidak hanya menggunakannya di luar kawasan lingkungan sekolah, namun ada juga dari mereka yang justru menggunakannya di pekarangan sekolah. Hal tersebut tentu akan menjadi masalah, karena sudah ada aturan sekolah yang melarang menggunakan rokok di kawasan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah seharusnya menjadi kawasan bebas asap rokok, namun sekarang sudah tercemar oleh asap rokok.

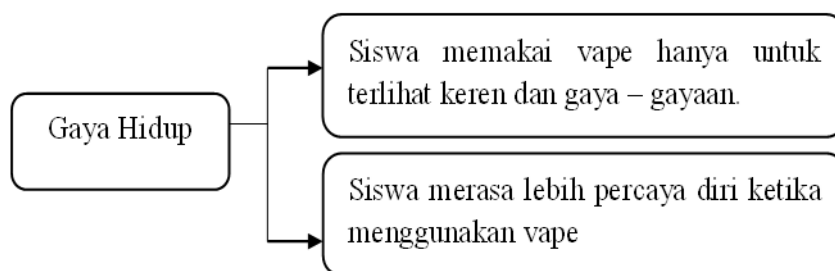
Terkait bahaya vape yang dapat digunakan sebagai pedoman oleh para guru di sekolah dalam penyampaian informasi kepada siswa, guru di sekolah memiliki peranan dalam menyampaikan informasi secara ilmiah terkait bahaya penggunaan vape untuk meningkatkan pemahaman mengenai vape dan mencegah munculnya perokok elektrik pemula. Penyampaian informasi tersebut perlu dibarengi dengan sosialisasi bahaya penggunaan rokok tembakau mengingat rokok tembakau merupakan gerbang masuk penggunaan vape.

Berdasarkan analisa peneliti terhadap kecenderungan peran guru terhadap siswa pengguna vape maka peneliti mendapatkan bahwa siswa yang ketahuan membawa rokok ataupun ketahuan menghisap rokok umumnya tidak mengakui atau jujur dengan perbuatan yang sudah dilakukannya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan kunci yaitu guru BK di SMK N 5 Pekanbaru bahwa pada awalnya siswa yang ketahuan merokok akan mengelak dan tidak mau jujur habis menggunakan vape atau pun rokok tembakau. Tetapi ketika diruangan BK dan di intropeksi baru siswa akan jujur menggunakan vape. Hasil wawancara mendalam dengan informan utama sejalan dengan hasil wawancara mendalam dengan informan kunci yang mengatakan bahwa siswa tersebut biasanya menggunakan vape pada umumnya di jam istirahat. Selain itu informan kunci juga mengatakan ketika di jam pelajaran siswa mengantuk dan lesu karena ingin merokok atau pun menggunakan vape dan izin keluar ketika jam pelajaran berlangsung.

Peneliti juga melakukan observasi terhadap peran guru dan peraturan disekolah tersebut. Peneliti melihat adanya peraturan dilarangnya membawa vape ataupun rokok tembakau. Peneliti melihat poster dilarang merokok dan juga poster kawasan bebas asap rokok di sekolah tersebut dan di laboratorium sekolah. Peneliti juga melihat adanya buku hitam atau yang namanya buku kasus nama – nama siswa yang merokok dan kasus – kasus lainnya. Tetapi peneliti tidak melihat saat itu adanya siswa yang dikenakan sanksi atau hukuman yang ketahuan merokok ataupun memakai vape.

## F. Kecenderungan Gaya Hidup Terhadap Penggunaan Rokok Elektrik (Vape)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap 4 informan utama dilakukan terhadap perilaku siswa dalam menggunakan rokok elektrik (vape) di SMK N 5 Pekanbaru didapatkan hasil bahwa informan menggunakan vape ini untuk gaya – gayaan dan terlihat keren dan informan juga mengatakan karena zamannya sekarang sudah menggunakan vape. Informan juga merasa lebih percaya diri saat menggunakan vape ini karena bukan barang murahan, dan juga karena lingkungan sekitar juga sudah menggunakan vape. Skema F. Kecenderungan Gaya Hidup Terhadap Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) sebagai berikut:



**Gambar 6**  
**Skema Gaya Hidup**

Hasil penelitian Delima Rahayu, dkk, (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan gaya hidup. Hal ini dikarenakan motivasi menggunakan rokok elektrik adalah agar meningkatkan citra diri serta untuk meningkatkan kepercayaan diri.

Menurut Lazuardi (2016), gaya hidup merupakan ciri sebuah dunia modern atau yang biasa disebut modernitas. Maksudnya adalah siapapun yang hidup dalam masyarakat modern akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakannya sendiri maupun orang lain. Bisa dikatakan bahwa kehidupan masyarakat saat ini lebih mementingkan menggunakan atau membeli sebuah produk gaya hidup untuk menunjukkan bahwa dirinya adalah seseorang yang mengikuti sebuah perkembangan jaman tanpa melihat kegunaan produk tersebut. Peneliti juga mendapatkan bahwa sama seperti vape yang belum memiliki legalitas penggunaan vape di Indonesia dan belum memiliki bukti konkrit bahwa vape lebih sehat dikonsumsi dibandingkan rokok tembakau menunjukkan bahwa siswa saat ini tidak memperhatikan dampak selanjutnya dalam mengkonsumsi sesuatu untuk tubuhnya namun hanya memperhatikan penampilan yang mereka miliki.

Berdasarkan analisa peneliti terhadap kecenderungan gaya hidup siswa terhadap vape maka peneliti mendapatkan bahwa sebagian siswa menjadi seseorang pengguna vape memiliki alasan tersendiri. Setiap siswa memiliki alasan dan tujuan pribadi yang membuat ia tertarik untuk menjadi pengguna vape. Sebagian informan mengatakan bahwa menggunakan

vape ini merasa lebih percaya diri, karena harga vape lebih mahal daripada rokok tembakau dan barang yang dipakai bukanlah barang murahan. Apalagi asap yang dikeluarkan bisa dikreasikan berbagai macam bentuk dan juga asapnya tidak bau, jadi informan merasa lebih percaya diri ketika menggunakan vape.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan pembahasan yang telah peneliti lakukan di SMK N 5 Pekanbaru Tahun 2020, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan pengetahuan, kecenderungan sikap, kecenderungan persepsi, kecenderungan pengaruh teman sebaya, kecenderungan peran guru dan kecenderungan gaya hidup terhadap penggunaan rokok elektrik (vape) yaitu: kecenderungan pengetahuan siswa tentang vape hanya mengetahui sebatas rokok elektrik yang bisa dicas dan terdiri dari berbagai macam rasa saja. Hal ini dikarenakan tidak atau kurang memahami apa saja kandungan di dalam vape yang bisa membahayakan diri sendiri dan orang lain. Kecenderungan sikap siswa tentang vape masih rendah dan hanya sebatas tahu dan setuju mengenai vape bisa dijadikan pengganti rokok tembakau, vape lebih aman dibandingkan rokok tembakau. Kecenderungan persepsi siswa pengguna vape hanya mengetahui sebatas tidak seberbahaya rokok tembakau dan sebatas asapnya tidak membahayakan orang lain. Hal ini dikarenakan siswa tidak menyerap dan meyakini informasi terkait vape lebih aman dari pada rokok tembakau. Kecenderungan pengaruh teman sebaya merupakan salah satu penyebab yang sangat mempengaruhi dalam menggunakan vape. Cara yang digunakan teman sebaya untuk mempengaruhi informan utama yaitu dengan menggunakan vape didepan informan dan meminjamkan vape. Kecenderungan peran guru merupakan hal yang penting, guru BK melakukan introspeksi kepada siswa yang ketahuan menggunakan rokok atau pun menggunakan vape di lingkungan sekolah. Kecenderungan gaya hidup terhadap penggunaan vape pada siswa pengguna vape merupakan salah satu alasan mereka menggunakan vape, mereka beralasan di zaman serba modern seperti sekarang vapemerupakan sesuatu alat yang canggih sebagai pengganti rokok dan menjadi lebih percaya diri.

## **SARAN**

Bagi SMK N 5 Pekanbaru terutama bagi kepala sekolah dan guru BK agar lebih memperketat razia disekeliling sekolah dan mengadakan razia ke setiap kelas secara rutin agar siswa tidak menggunakan vape disekolah dan tidak mempengaruhi teman sebayanya. Selain itu juga pihak sekolah bisa menyampaikan informasi secara ilmiah terkait bahaya penggunaan vape untuk meningkatkan pemahaman mengenai vape untuk mencegah

munculnya lagi perokok vape pemula. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan agar lebih mengembangkan dan mendalami hal – hal terkait perilaku dalam penggunaan vape dengan jenis penelitian yang berbeda seperti kuantitatif serta menambahkan variabel seperti uang saku, peran orangtua, kebijakan sekolah, media komunikasi yang belum pernah dilakukan penelitian.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Bapak Ahmad Hanafi, SKM, M.Kes, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru, Bapak Ahmad Satria Efendi, SKM, M.Kes, selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru, Ibu Riri Maharani, SKM, M.Kes, selaku Ketua Peminatan Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku sekaligus Pembimbing II, Ibu Syukaisih, SKM, M.Kes, selaku Pembimbing I. Ayah Syafriyal dan bunda Delvi Rosi yang selalu mendoakan peneliti agar selama penyusunan skripsi ini diberi kelancaran dan kesabaran serta memberikan semangat agar dapat diselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Martianov. (2016). Strategi Komunikasi Riau Vaper Community Dalam Kampanye Anti Rokok Pada Usia Remaja di Kota Pekanbaru. *Jom Ilmu Komunikasi*. Vol 3(2). 1-13
- Ariyani, O. T., Ririanty, M., & Nafikadini, I. (2018). Perilaku Mahasiswa Pengguna Vapor dan Dampaknya Pada Kesehatan. *Jumantik*, 3(2), 113–124.
- BPOM RI. 2015. *InfoPOM Vol. 16 No. 5*. Jakarta: BPOM
- Damayanti, Apsari. (2016). Penggunaan Rokok Elektronik di Komunitas Personal Vaporizer Surabaya. *Jurnal Respir Indo*, Vol 1(1), 251-261.
- Lorensia, A. dkk. (2017). Persepsi, Efektifitas Dan Keamanan Pengguna Rokok Elektrik ( E-Cigarette ) Oleh Perokok Aktif Sebagai Terapi Dalam Smoking Cessation : Mixed Methods. *Journal of Tropical Pharmacy And Chemistry*, 4(2), 66–78.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi Edisi Revisi 2010*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi Edisi Revisi 2010*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi Edisi Revisi 2010*. Jakarta: PT. Rineka Cipta